

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai lembaga Intermediasi yang membantu kelancaran sistem perekonomian dalam suatu Negara melalui transaksi pembayaran dan juga sebagai lembaga yang menjadi sarana pelaksanaan kebijakan pemerintah yaitu kebijakan moneter, Sebagai suatu lembaga yang sangat berpengaruh terhadap tingkat perekonomian maka keberadaan bank yang sehat, baik secara individu maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem persyaratan suatu sistem perekonomian yang sehat.

Untuk menciptakan suatu perbankan yang sehat antara lain diperlukan pengaturan dan pengawasan suatu bank yang efektif, dimana Bank Indonesia adalah salah satu lembaga yang melakukan pengawasan terhadap kinerja bank-bank di Indonesia yang mempunyai otoritas untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank yang bertujuan untuk menilai dan mengawasi apakah bank dalam keadaan sehat atau tidak sehat yang di dasarkan pada laporan keuangan bank dalam periode tertentu.

Salah satu tujuan bank adalah untuk mencari dan mendapatkan suatu laba semaksimal mungkin. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan manajemen yang dengan tingkat efektivitas yang tinggi. Dana-dana yang berhasil yang dihimpun oleh bank harus dikelola dengan baik untuk mendapatkan tujuan perusahaan. Sehingga untuk mengetahui apakah suatu bank sudah dapat mengelola dana-dana yang dihimpunnya dengan baik, dapat dilihat dari laporan keuangannya.

Sementara itu, bagi pihak manajemen, laporan keuangan merupakan cerminan kinerja mereka selama ini. Alat analisis keuangan yang biasa digunakan adalah rasio-rasio keuangan. Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka

dengan angka lainnya. Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan manajemen dalam suatu periode.

Menurut Hery (2013:114) bahwa “Laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik asset, rabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode”.

Penilaian tentang kinerja perbankan tentunya memberikan dampak terhadap harga saham yang dikeluarkan pada setiap perusahaan perbankan. Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang mendorong perkembangan pasar modal Indonesia. Seiring dengan perkembangan transaksi saham dalam pasar modal tersebut, kebutuhan informasi yang relavan dalam keputusan investasi perbankan di pasar modal juga meningkat. Analisis fundamental diperlukan untuk menentukan prospek perusahaan ke depan melalui analisis kinerja perbankan sebagai dasar memperoleh harga saham yang wajar.

Perbankan yang sahamnya telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinilai besarkan harga saham yang tercatat pada papan bursa. Harga saham merupakan suatu indikator bagi investor untuk melihat kinerja keuangan perbankan, dimana harga saham menentukan posisi sebuah bank di bursa.

Bursa Efek Indonesia adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan suatu system dan juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.

Menurut Harahap (2016:121) bahwa “Pemegang saham dapat mengambil keputusan apakah ia akan mempertahankan sahamnya, menjual atau menambahnya. Semua tergantung pada kesimpulan yang diambil dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan atau informasi tambahan lainnya.

Jadi, peneliti menggunakan sebagai alat ukur harga saham pada PT. Bank Mandiri adalah LDR, ROA dan NPM.

Loan to deposit ratio adalah rasio antara total pinjaman bank dan total simpanan. Rasio ini umumnya dinyatakan dalam persentase Jika rasio lebih rendah dari satu, bank mengandalkan simpanannya sendiri untuk memberikan pinjaman kepada pelanggannya, tanpa pinjaman dari luar.

Return on asset adalah suatu rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah *assets* perusahaan secara keseluruhan. *Return on assets* digunakan untuk dapat mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan *asset*.

Net profit margin adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan penjualan. Disamping itu rasio ini juga digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi *Net profit margin* maka semakin baik kinerja operasional perusahaan.

Dalam meneliti harga saham ini peneliti menggunakan rasio Likuiditas dan Rentabilitas. Dikarenakan *Loan to deposit ratio* adalah salah satu penilaian *Likuiditas* Bank sedangkan *Return on asset* dan *Net profit margin* adalah salah satu penilaian *Rentabilitas*.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Tingkat likuiditas yang lebih besar menunjukkan risiko semakin kecil, sedangkan *Rentabilitas* merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat defisiensi intansi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Data laporan keuangan yang dibahas adalah data keuangan yang dipublikasikan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yaitu posisi keuangan, dan laporan laba rugi selama 4 (empat) tahun terakhir yaitu tahun 2015-2018 dan batasan penelitian ini adalah pembahasan tentang rasio *Likuiditas*, *Rentabilitas* dan dampak terhadap harga saham.

Menurut Ade (2017) “ Berdasarkan hasil uji regresi linear *Primary Ratio* (PR) secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan unntuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Assets* (ROA), dan

Net Profit Margin (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode penelitian 2007-2014.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ade adalah Ade memiliki alat ukur salah satunya adalah PR (*Primary Rattio*), sedangkan penelitian peneliti ini tidak memiliki alat ukur PR, dan Ade meneliti di Bank BUMN sedangkan penelitian ini hanya memilih salah satu dari Bank BUMN yaitu Bank Mandiri. Sedangkan alasan peneliti memilih Bank Mandiri salah satu penelitiannya karena Peneliti hanya ingin memilih salah satu dari Bank BUMN yaitu Bank Mandiri, dan Bank Mandiri mempunyai harga saham yang tiap hari selalu naik dan turun maka disimpulkan bahwasanya peneliti tertarik untuk membahas Bank Mandiri.

Alasan peneliti dari pengambilan judul Pengaruh LDR,ROA, dan NPM terhadap harga saham pada PT bank Mandiri (persero) adalah untuk melihat keuntungan yang diraih oleh PT Bank Mandiri Persero serta kemampuan kelangsungan hidup perusahaan tersebut dengan menggunakan rasio *Likuiditas* (LDR) dan *Rentabilitas* (ROA, Dan NPM) sehingga dapat mengetahui profit perusahaan pada tahun periode 2015-2018, dan mengetahui dampaknya terhadap harga saham.

Tabel 1.1

**Tabel dari Harga – Harga Saham Terakhir (Akhir Tahun)
Bank BUMN Pada Tahun 2015-2018**

Bank	2015	2016	2017	2018
Mandiri	Rp.4.625	Rp.5.788	Rp.8.000	Rp.7.375
BNI	Rp.4.990	Rp.5.525	Rp.9.900	Rp.8.800
BRI	Rp.2.285	Rp.2.335	Rp.3.640	Rp.3.660
BTN	Rp.1.295	Rp.1.740	Rp.3.570	Rp.2.540

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1.1 di atas memberikan gambaran bagaimana perkembangan harga saham dari tahun 2015-2018 yang di peroleh Bank BUMN selama 4 tahun tersebut menunjukkan bahwa data yang diatas mengalami banyak perbedaan.

Tabel 1.2**Tabel Pertriwulan**

<i>Loan to Deposit Ratio</i>	2015	2016	2017	2018
Triwulan I	91,13%	94,17%	96%	98%
Triwulan II	90,23%	94,18%	95,33%	101,19%
Triwulan III	91,70%	97%	96%	100,13%
Triwulan IV	94,27%	92,48%	94,99%	104,37%
<i>Return On Asset</i>	2015	2016	2017	2018
Triwulan I	2,39%	2%	2.36%	2.24%
Triwulan II	24,38%	3,39%	47%	4,42%
Triwulan III	7,22%	70%	70%	67%
Triwulan IV	9,88%	9,24%	9%	9,03%
<i>Net Profit Margin</i>	2015	2016	2017	2018
Triwulan I	18%	25%	18%	25%
Triwulan II	20%	23%	20%	25%
Triwulan III	21%	25%	21%	24,05%
Triwulan IV	23,51%	15,26%	21,06%	23,79%

maka peneliti tertarik untuk menganalisis kemampuan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam menghasilkan laba dan jumlah aktiva atau modal yang dimiliki selama tahun 2015-2018 dan untuk mengetahui dampaknya terhadap harga saham. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian dan memilih judul **“PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO, RETURN ON ASSET, NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT BANK MANDIRI (PERSERO) PERIODE 2015-2018”**

1.5 Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap harga saham pada Bank Mandiri?
2. Bagaimana pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap harga saham pada Bank Mandiri ?
3. Bagaimana pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham pada Bank Mandiri ?
4. Bagaimana pengaruh LDR, ROA, NPM secara simultan terhadap harga saham?

1.6 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) secara parsial terhadap harga saham pada Bank Mandiri periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Return on Asset (ROA) secara parsial terhadap harga saham pada Bank Mandiri periode 2015-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh Net Profit Margin (NPM) secara parsial terhadap harga saham pada Bank Mandiri periode 2015-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh LDR, ROA, NPM secara simultan terhadap harga saham pada Bank Mandiri.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin di peroleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan untuk peneliti tentang masalah ini khususnya mengenai pemahaman peneliti tentang rasio keuangan terhadap harga saham dan mendapat gambaran yang jelas mengenai kesesuaian di lapangan dengan teori yang ada.

2. Bagi Fakultas Ekonomi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dan kepustakaan mengenai Loan to deposit ratio (LDR), Return on Asset (ROA), Net profit Margin (NPM) dan pengaruhnya terhadap harga saham.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal khususnya pada industri perbankan, dengan tujuan untuk memperkecil resiko investor yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dari pembelian saham.

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Rasio Keuangan

Rasio Keuangan atau *Financial Ratio* merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Analisis rasio keuangan dilakukan untuk membandingkan data data yang terdapat pada setiap laporan keuangan dengan membagi angka yang satu dengan angka yang lain.

Menurut Harahap (2011:297) bahwa “ Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

2.1.2 Jenis- Jenis Rasio Keuangan

Rasio- rasio keuangan dapat terbagi menjadi beberapa jenis berdasarkan angka dari laporan keuangan yang digunakan. Menurut Kasmir (2009:110) bahwa “ Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan.

1. Rasio Likuiditas.
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Rentabilitas.
4. Rasio Profitabilitas.
5. Rasio Pertumbuhan.
6. Rasio Penilaian.

Setiap rasio keuangan mempunyai suatu tujuan dan kegunaan dan arti tertentu, maka dari itu hasil perhitungan rasio keuangan perlu diinterpretasikan sehingga penganalisa dapat mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan suatu Bank agar investor mengambil keputusan dalam berinvestasi.

2.1.3 *Loan to Deposit Ratio*

Loan deposit ratio adalah rasio antara total pinjaman bank dan total simpanan. Rasio ini umumnya dinyatakan dalam persentase. Jika rasio lebih rendah dari satu, bank mengandalkan simpanannya sendiri untuk memberikan pinjaman kepada pelanggannya, tanpa pinjaman dari luar.

Menurut Ade (2017) bahwa “ *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”.

Loan to Deposit Ratio digunakan untuk menilai Likuiditas bank dengan cara membandingkan total kredit yang diberikan dengan jumlah dan pihak ketiga. Dengan kata lain LDR menunjukkan kemampuan bank untuk menyediakan dana pada debitur dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun maupun dana yang mampu dikumpulkan dari masyarakat.

Di dalam LDR rasio ini menggambarkan kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengembalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi *likuiditas* ini semakin rendah kemampuan bank. *Loan to deposit ratio* mempunyai peranan yang sangat penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan bank sehingga LDR dapat juga digunakan untuk mengukur berjalan atau tidaknya fungsi intermediasi bank. LDR juga tidak hanya dapat mengukur *likuiditas* saja akan tetapi LDR dapat menilai strategi manajemen suatu bank.

LDR dapat dihitung dengan rumus :

Total loan merupakan seluruh pinjaman yang diberikan kepada masyarakat. Dan total deposit merupakan seluruh dana masyarakat yang disimpan di bank.

Sehingga dari hasil perhitungan rasio dapat memberikan penilaian kepada investor dalam berinvestasi dalam bentuk saham.

2.1.4 Return on Assets

Return on assets merupakan suatu rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah *assets* perusahaan secara keseluruhan. *Return on assets* digunakan untuk dapat mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan *asset*. Didalam mengukur kemampuan ROA dapat digunakan rumus :

2.1.5 Net Profit Margin

Net profit margin adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan penjualan. Disamping itu rasio ini juga digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi *Net profit margin* maka semakin baik kinerja operasional perusahaan.

Net profit margin dapat menggunakan rumus :

Sehingga dengan demikian dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan laba kotor dibagi laba bersih.

2.2 Saham

Saham merupakan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrument finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Dengan

menerbitkan saham, memungkinkan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan pendanaan jangka panjang untuk “menjual” keuntungan dalam bisnis-saham dengan imbalan uang tunai. Dengan dijualnya surat berharga berupa saham maka perusahaan emiten mendapatkan dana untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan dan bagi investor juga mendapatkan keuntungan dari kegiatan investasinya berupa deviden. Deviden merupakan pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki, kepemilikan saham juga mengartikan bahwa investor memiliki hak atas aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar proporsi saham yang dimilikinya.

Menurut Pasaman dan Rusliaman (2016:228) bahwa “ suatu perusahaan dapat memperoleh modal secara internal, dengan menahan laba dari pada pembayar deviden kepada para pemegang saham, atau eksternal, dengan menjual saham biasa atau saham preferen”.

2.3 Harga Saham

Harga saham adalah harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Seiring meningkatnya transaksi ekonomi dalam dunia usaha jumlah masyarakat yang berinvestasi di Bank Mandiri juga meningkat. Dengan maeningkatnya investasi pada pasar modal maka dana dapat tersalurkan secara efisien bagi perusahaan yang menjalankan operasional perusahaan dengan modal sendiri serta masyarakat dapat menikmati penghasilan dari investasi, seorang calon investor harus memperhatikan harga saham sebuah emiten. Secara umum, harga saham di tentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap saham sebuah emiten.

Secara umum ada dua pendekatan dalam menilai saham yaitu *the fundamental approach* dan *the technical approach*.

a. *The Fundamental Approach* (Pendekatan Analisis Fundamental)

Analisis fundamental merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan memprediksikan nilai faktor-faktor fundamental

yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variable-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

b. *The Technical Approach* (Pendekatan Analisis Teknikal)

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) diwaktu yang lalu. Pemikiran yang mendasari analisis tersebut adalah bahwa harga saham mencerminkan informasi yang relevan, bahwa informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga waktu yang lalu dan karenanya perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang.

2.6.1 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham yang tercipta dipasar modal merupakan hasil dari permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Namun terdapat beberapa faktor yang menyebabkan para pemilik saham melakukan transaksi penawaran dan permintaan dipasar modal. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan emiten. Faktor fundamental terdiri dari laporan keuangan perusahaan yang diantaranya diukur dengan rasio-rasio keuangan, pengumuman tentang pergantian direksi manajemen, pengumuman investasi dan keputusan-keputusan lain yang dilakukan oleh perusahaan seiring mempengaruhi pertimbangan investor atau calon investor dalam membeli atau menjual saham. Faktor Internal atau yang paling sering dikenal sebagai faktor fundamental merupakan suatu faktor yang berasal dari perusahaan.

Selain faktor fundamental terdapat faktor eksternal perusahaan yang mempengaruhi harga saham yaitu pengumuman pemerintah mengenai hukum beroperasi, hukum industri sejenis, gejolak politik, inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar. Dengan ini investor akan mudah melihat perkembangan suatu saham.

2.7 Peneliti Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan rasio keuangan terhadap harga saham telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga beberapa poin penting dari hasil penelitian sebelumnya dapat dijadikan dasar peneliti ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel yang digunakan	Kesimpulan
	Ade Syahroni (2017) Jurnal Administrasi Bisnis	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-	X1 : LDR X2 : PR X3 : ROA X4 : NPM Y : Harga Saham	Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan variable LDR,PR,ROA , dan NPM umumnya setiap rasio mengalami fluktasi dari tahun ketahun periode penelitian yaitu tahun 2007-2014.

		2014		
	Setyaningsih dan Sri Utami (2005) Jurnal Ekonomi	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta)	X1 : LDR Y : Harga Saham	Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh negative terhadap perusahaan harga saham, artinya dengan peningkatan <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh terhadap penurunan harga saham.
	Prayanka dan J.V.Polii (2014) Jurnal Ekonomi Bisnis dan	Rasio Keuangan Pengaruhnya Terhadap Harga	X1 : CAR X2 : LDR X3 : ROA X4 : ROE Y : Harga Saham	CAR, LDR, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. CAR tidak

	Manajemen	Saham Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang GO Publik Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012		berpengaruh signifikan terhadap harga saham. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
--	-----------	--	--	---

Sumber: Diolah oleh peneliti

2.8 Kerangka Pemikiran

2.8.1 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*(*Likuiditas*) Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2018:225) bahwa “*Loan to deposit ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.”. besarnya *Loan to deposit ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.

Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Jika kondisi perekonomian membaik dan tingkat kolektabilitas tinggi, semakin tinggi LDR berarti *interest margin* Bank akan semakin besar yang akan mengakibatkan laba bank mengalami peningkatan. Peningkatan laba setidaknya akan berdampak pada harga saham yang ada dibursa.

mempunyai nilai positif yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan BANK BUMN.

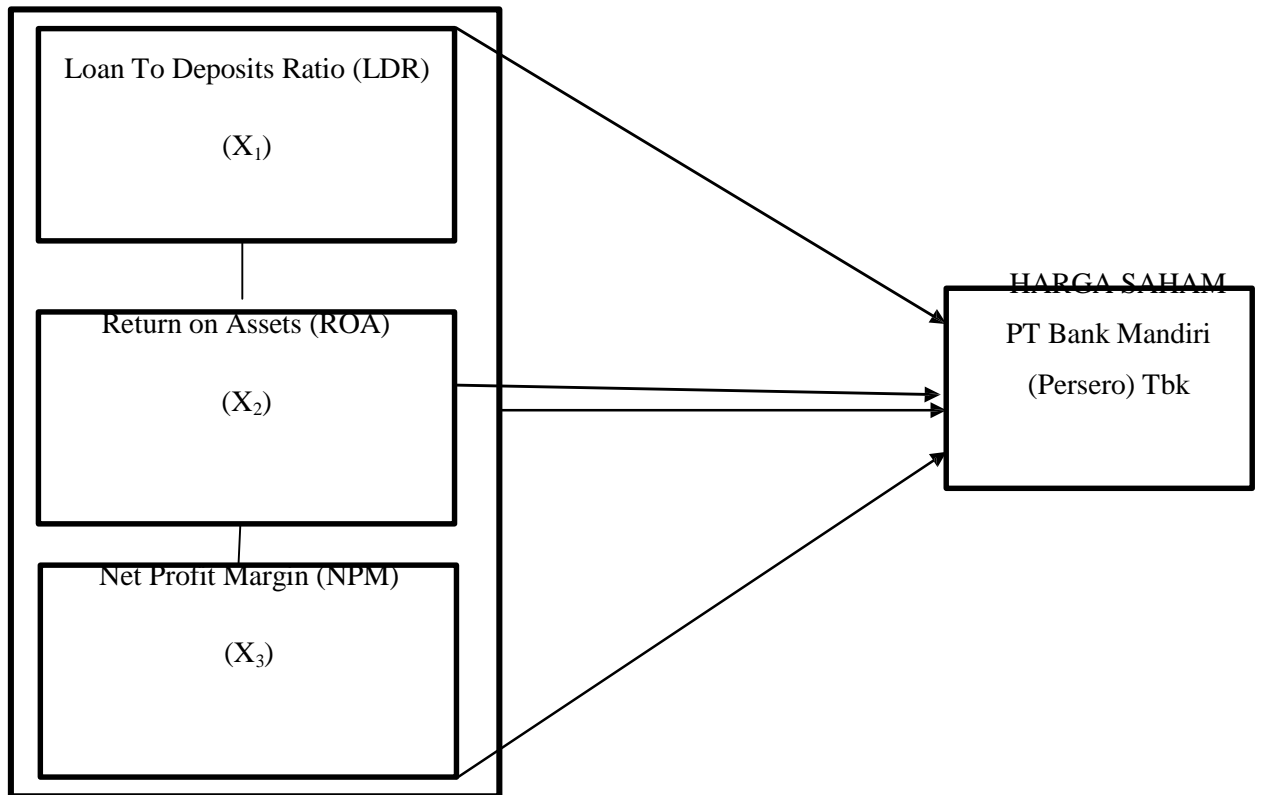
2.8.2 Pengaruh *Return on Asset (Rentabilitas)* Terhadap Harga Saham

Return on Asset merupakan rasio antara saldo laba berhasil setelah pajak dengan jumlah aset perusahaan secara keseluruhan. ROA juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Besarnya perhitungan pengembalian aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya. ROA mempunyai nilai positif terhadap harga saham.

2.8.3 Pengaruh *Net Profit Margin (Rentabilitas)* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2009:115) bahwa "*Net Profit Margin* adalah rasio Profit Margin atau margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur laba atas penjualan". Disamping itu rasio ini juga digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Yang dimana untuk menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun sebelumnya. Seorang investor dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam industri tersebut. Sehingga semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin baik kinerja operasional perusahaan dalam meningkatkan harga saham. Sehingga NPM mempunyai nilai positif terhadap harga saham.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum dari fakta-fakta empiris yang didapat dari pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.

H₁: Diduga LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

H₂: Diduga ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

H₃: Diduga NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

H₄: LDR, ROA, NPM berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian *asosiatif kausal*. Penelitian *asosiatif kausal* adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas, dan Rentabilitas.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan *Likuiditas*, dan *Rentabilitas* sebagai variabel Independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penelitian ini akan dilakukan mulai Oktober 2019 sampai dengan selesai.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:86) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Mandiri (persero) Tbk sejak berdiri dan harga saham saat IPO (*Intial Public Offering*) hingga tahun 2018.

2. Sampel

Menurut sugiyono (2016:116) bahwa “ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Bank

Mandiri (Persero) Tbk. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan selama 4 tahun dari tahun 2015-2018, dimana data rasio yang digunakan pertriwulan sehingga total sampel yang digunakan penulis sebanyak $4 \times 4 = 16$.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah variabel dependen dan variabel independen. Dalam subbab ini akan dijelaskan variabel apa saja yang akan digunakan dalam penelitian.

- a) Variabel dependen, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel tidak bebas yang dalam hal ini adalah harga saham dimana harga saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisi harga saham periode berjalan dengan harga saham sebelum dibagi dengan harga saham periode sebelumnya.
- b) Variabel independen, adalah variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.3 Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Harga Saham	Saham merupakan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrument finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan.	Harga saham pertahun = Harga Saham = Harga saat penutupan (<i>per 3 bulan</i>)	Rasio

<i>Loan to deposit ratio</i>	digunakan untuk menilai Likuiditas bank dengan cara membandingkan total kredit yang diberikan dengan jumlah dan pihak ketiga.	$LDR = \frac{\text{Total loan}}{\text{Total deposit}}$	Rasio
<i>Return on assets</i>	Digunakan untuk dapat mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.	$ROA = \frac{\text{Net income} \times 100\%}{\text{Total assets}}$	Rasio
<i>Net profit margin</i>	digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.	$NPM = \frac{\text{Net income}}{\text{Operating income}}$	Rasio

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bank Mandiri. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti mengakses data dari situs www.idx.co.id Data yang dikumpulkan adalah data berupa ringkasan laporan keuangan tahunan perusahaan Bank Mandiri periode 2015-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai harga saham, *loan to deposit ratio*, *return on asset*, *net profit margin*. Selain itu, penulis juga melakukan studi pustaka yaitu mengambil data-data penelitian terdahulu, jurnal-jurnal, buku-buku

maupun literature yang berkaitan dengan topik yang dijadikan peneliti untuk data tambahan.

3.8 Metode Analisis

3.8.1 Metode Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberi gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan suatu objek serta hubungan antar fenomena yang diteliti secara actual dan akurat. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan gambaran variabel-variabel yang diteliti yaitu mengenai rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian supaya menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

3.8.2 Metode Analisis Statistik

3.8.2.1 Asumsi Klasik

Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik seperti *normalitas data*, *autokorelasi*, *heterokedastisitas*, dan asumsi-asumsi klasik lainnya agar hasil pengujian tidak bersifat efisien. Adapun masing-masing tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

c. Uji Normalitas

Secara umum *uji normalitas* bertujuan untuk mengetahui apakah analisis antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak.

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Suatu model regresi yang valid adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan P-P (*Plot Test*). Pengujian *normalitas* dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian *Normalitas* yang lain lebih baik dilakukan adalah dengan menggunakan analisis statistik. Pengujian ini digunakan untuk menguji normalitas residual suatu model regresi adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam uji *Kolmogorov-smirnov*, suatu data dikatakan normal apabila nilai Asympotic signifikan lebih dari 0,05 dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data terdistribusi tidak normal

H_1 : Data distribusi normal

Dengan pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah:

- a. Apabila probabilitas nilai 2 uji K-S tidak signifikan maka $< 0,05$ secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data distribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai 2 uji K-S tidak signifikan maka $> 0,05$ secara statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian ada atau tidaknya multikolonieritas antar variabel independen didalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance-inflating* (VIF).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolonieritas diantara variabel independennya.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. $VIF > 10$; antara variabel independen terjadi multikolinieritas.
- b. $VIF < 10$; antara variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

e. Uji Autokorelasi

Uji ketiga dalam asumsi lebih menguji autokorelasi. Uji autokorelasi terjadi apabila terdapat penyimpangan terhadap suatu observasi oleh penyimpangan yang lain atau terjadi korelasi diantara observasi menurut waktu dan tempat. Konsekuensi dari adanya korelasi dalam suatu model regresi adalah variabel tidak menggambarkan variabel populasi lebih jauh. Metode pengujian yang sering digunakan untuk mendeteksi uji autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta atau intersept dalam model regresi serta tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson:

$0 < DW < d_l$: Terjadi Autokorelasi

$d_l \leq DW \leq d_u$: Tidak dapat disimpulkan

$d_u < DW < 4 - d_u$: Tidak ada autokorelasi

$4 - d_u \leq DW \leq 4 - d_l$: Tidak dapat disimpulkan

$4 - d_l < DW < 4$: Terjadi Korelasi

f. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian *heteroskedostisitas* dilakukan dengan mengamati grafik *scatter plot* pada outout SPSS dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika titik-titiknya membentuk pola tertentu yang teratur maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

3.8.2.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda mengukur kekuatan dan menunjukkan arah antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana bila nilai variabel bebas (independen) dinaikkan atau diturunkan nilainya dan bagaimana bila terjadi perubahan nilai variabel dependen.

$$Y = + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 +$$

Keterangan:

Y = Harga saham

β_0 = Konstanta

β_1-4 = Koefisien regresi variabel independen

X^1 = Loan to deposit ratio

X^2 = Return of assets

X^3 = Net profit margin

ϵ = Error Term

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, tentunya model tersebut harus bebas dari gejala asumsi klasik.

3.6.2.3 Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi dengan terlebih dahulu menguji variabel-variabel dari rasio keuangan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan yang paling tinggi diregresi dengan variabel-variabel dari rasio. Model regresi yang sudah memenuhi asumsi-asumsi klasik tersebut akan digunakan untuk menganalisis melalui pengujian hipotesis sebagai berikut.

1. Uji parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan tingkat pengujian pada signifikan 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) atau $df = (n-k)$

Dalam mengukur *uji-t* ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 , ditolak, variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, jika $\alpha = 5\%$ atau 0.05 apabila $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 ditolak”.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 , diterima, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, jika $\alpha = 5\%$ atau 0.05 apabila $t_{hitung} < 0,05$ maka H_0 diterima”.

4. Loan to deposit (X_1)

Dengan penetapan hipotesis sebaga berikut:

H_0 :*Loan to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank Mandiri

H_1 :*Loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank Mandiri.

Rumus untuk mencari thitung adalah:

$$t_{hitung} = \frac{b_1 - \beta_1}{S(b_1)}$$

$$S(b_1)$$

Keterangan :

b_1 = Koefisien Regresi

β_1 = Parameter

$S(b_1)$ = Simpangan Baku

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

5. Return on Asstes (X_2)

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

H_0 :*Return on asstes* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank Mandiri.

H_1 : *Return on asstes* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank Mandiri.

Rumus untuk mencari thitung adalah :

$$t_{hitung} = \frac{a_2 - a_2}{S(2)}$$

$$S(2)$$

Keterangan :

a_2 = Koefisien Regresi

a_2 = Parameter

$S(2)$ = Simpangan baku

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima.

6. Net profit Margin

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank Mandiri.

H_1 : *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank Mandiri

Rumus untuk menghitung t_{hitung} sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{a_3 - a_3}{S(3)}$$

$$S(3)$$

Keterangan:

a_3 = Koefisien Regresi

a_3 = Parameter

$S(3)$ = Simpangan Baku

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya *Net profit margin* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Mandiri.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan mengukur pengaruh variabel bebas secara bersama-sama yang terdiri dari LDR, ROA, NPM terhadap harga saham. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan

menggunakan uji statistik F. Uji simultan dilakukan dengan membandingkan signifikan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak
 - b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_1 diterima
- Rumus untuk mencari F_{hitung} adalah:

$$F_{hitung} = \frac{JKR(k-1)}{JKG(n-k)}$$

Keterangan :

JKR = Jumlah kuadrat regresi

JKG = Jumlah kuadrat galat

k = Banyaknya koefisien regresi

n = Banyak sampel

dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$:

Loan to deposit ratio (LDR), Return on assets (ROA), dan Net profit margin (NPM) secara simultan tidak berpengaruh signifikan secara terhadap harga saham pada Bank Mandiri.

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$:

Loan to deposit (LDR), Return on assets (ROA), dan Net profit margin (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank Mandiri.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk dapat mengetahui seberapa besar presentase variabel X_1 (Loan to deposit ratio), X_2 (Return of assets), X_3 (Net profit margin) terhadap Y (Harga saham) secara simultan. Koefisien determinasi adalah antara 0-1.

Nilai R^2 yang digunakan adalah *adjusted* R^2 karena salah satu indikator untuk mengetahui pengaruh suatu tambahan variabel independen kedalam suatu pertambahan variabel independen kedalam suatu persamaan regresi.

Menurut Susilowati (2016:11) bahwa “ Semakin tinggi nilai R square (R^2) maka semakin besar pengaruh hubungan antara variabel independen yang terdiri dari LDR, NPM, ROA terhadap variabel independen (harga saham) dan jika nilai R^2 semakin kecil maka semakin lemah pengaruh hubungan anatar variabel independen terhadap variabel dependen”.

Dalam menghitung R^2 adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT} \times 100\%$$

JKT

Keterangan:

JKR : Jumlah Kuadrat Regresi

JKT : Jumlah Kuadrat Total